

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan yang ingin dicapai adalah membuat film pendek tentang pernikahan usia muda dengan teknik *Continuity Editing* sebagai upaya penyadaran pada remaja. Hal ini dilatarbelakangi oleh data dari Kajian Pernikahan Usia Muda Pada Beberapa Provinsi di Indonesia pada tahun 2012 yang dikeluarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (Ranking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Hal ini diperjelas dengan jumlah presentase perkawinan usia muda di beberapa provinsi di Indonesia. Untuk provinsi dengan perkawinan usia muda (<15 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Selatan (9%), Jawa Barat (7.5%), Kalimantan Timur (7%), Kalimantan Tengah (7%), dan Banten (6.5%). Sedangkan untuk perkawinan usia muda (15-19 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (50,2%), Kalimantan Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%) dan Sulawesi Tengah (46,3%).

Dengan melihat data yang diperoleh dari Kajian Pernikahan Usia Muda Pada Beberapa Provinsi di Indonesia pada tahun 2012 yang dikeluarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tersebut, masih banyak remaja yang belum tahu dampak dan pengaruh dari pernikahan usia muda.

Septia Rusiani dalam skripsinya yang berjudul Motif Pernikahan Dini dan Implikasinya Dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ataupun faktor pendorong terjadinya pernikahan usia muda. Pernikahan usia muda dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal yang termasuk dalam kategori motif sosiogenetis. Dan keinginan dari dalam individu itu sendiri yang termasuk dalam motif biogenetis.

Nick Wolfinger dalam situs <http://health.liputan6.com/> mengungkapkan bahwa usia menikah sebaiknya tidak terlalu muda dan tua. Lebih baik akhir 20-an atau awal 30-an lebih baik menjalin kehidupan dengan seseorang. Karena di usia tersebut dinilai matang untuk saling memahami perbedaan sikap. Begitu juga dengan pilihan untuk bertanggung jawab. Usia tersebut juga dinilai lebih cukup secara finansial.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Fasli Jalal menyatakan bahwa mayoritas pernikahan usia muda biasanya akan berujung pada perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan banyak lagi permasalahan lainnya (<http://www.jurnalperempuan.org/>).

Data dari BKKBN juga menyebutkan bahwa dua juta pasangan menikah tahun 2010, 285.184 pasangan bercerai. Dan tingginya angka perceraian di Indonesia itu, juga merupakan angka yang tertinggi se-Asia Pasifik. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa 70 persen perceraian itu karena gugat cerai dari pihak istri dengan alasan tertinggi ketidakharmonisan (<http://www.bkkbn.go.id/>).

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pernikahan adalah sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal yang didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa (<http://www.pengertianpakar.com/>).

Dalam penyampaian pesan ini, penulis menggunakan media film, karena Menurut Wibowo (2006) Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki *power* yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat (<http://www.bimbingan.org/>).

Didalam film, terdapat beberapa jenis film, salah satunya film pendek. film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif (<http://www.filmpelajar.com/>).

Didalam film juga terdapat beberapa genre, salah satunya genre film drama. Menurut Teguh Trianton (2013: 30) genre film drama adalah film yang menyuguhkan adegan-adegan yang menonjolkan sisi *human interest* atau rasa kemanusiaan. Tujuannya adalah menyentuh perasaan simpati dan empati penonton sehingga meresapi kejadian yang menimpa tokohnya.

Didalam pembuatan film pendek, penulis menggunakan teknik *Continuity Editing*. Menurut Joseph V. Mascelli, A.S.C (1977: 302) *Continuity Editing* terdiri

dari penyambungan klop, dimana *action* yang bersinambungan mengalir dari satu shot ke shot lainnya. Suatu *sequence* yang bersinambungan atau rangkaian dari penyambungan-penyambungan yang klop, boleh terdiri dari berbagai jenis shot yang difilmkan dari beberapa *angle* yang berbeda.

Harapan dengan adanya film pendek ini agar masyarakat, khususnya remaja agar tidak menikah pada usia muda karena remaja umumnya belum bisa berfikir dengan matang. Menikah adalah ritual sakral, alangkah baiknya menikah di usia yang matang dan siap secara pikiran dan mental.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat peneliti rumuskan permasalahan: Bagaimana membuat sebuah film pendek tentang pernikahan usia muda dengan teknik *Continuity Editing* sebagai upaya penyadaran pada remaja?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai dalam pembuatan film pendek ini, maka pembahasan masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat film pendek tentang pernikahan usia muda yang mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Membuat film pendek dengan menggunakan teknik *Continuity Editing*.
3. Film pendek ini bercerita tentang ketidak harmonisan dalam rumah tangga.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film pendek tentang pernikahan usia muda dengan teknik *Continuity Editing*.

1.5 Manfaat Proyek

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi rujukan keilmuan tentang proses produksi film pendek pada film pernikahan usia muda.
- b. Menjadi referensi kepada prodi DIV Komputer Multimedia mengenai teknik pembuatan film pendek dengan teknik *Continuity Editing* pada film pernikahan usia muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya remaja tentang dampak menikah pada saat usia muda yang dikemas dalam bentuk film pendek.
- b. Sebagai upaya penyadaran tentang seluk beluk pernikahan usia muda.

